EVALUASI IMPLEMENTASI GREEN MANUFACTURING PADA USAHA LAUNDRY DI KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Ditulis oleh :

Nama	: Fikri Muhammad Pradana
Nomor Mahasiswa	: 15311146
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

EVALUASI IMPLEMENTASI GREEN MANUFACTURING PADA USAHA LAUNDRY DI KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Ditulis oleh :

Nama	: Fikri Muhammad Pradana
Nomor Mahasiswa	: 15311146
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasi

UNIVERSTAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak ada karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan didalam referensi. Apabila kemudian waktu terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 18 Februari 2021

Penulis,

Fikri Muhammad Pradana

iii

PENGESAHAN SKRIPSI

Evaluasi Implementasi Green Manufacturing pada Usaha Laundry di Kota Yogyakarta

Nama	: Fikri Muhammad Pradana
Nomor Mahasiswa	: 15311146
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Operasi

Yogyakarta, 18 Februari 2021
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Zainal Mustafa El Qadri, Dr., MM

iv

SURAT PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Puji syukur hamba haturkan kepada ALLAH SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang ALLAH berikan, semoga ilmu yang saya dapatkan dapat bermanfaat serta barokah dunia maupun akhirat. Aamiin. Tidak lupa sholawat serta salam semoga terlimpahkan pada Nabi Agung, Nabi Besar yakni Nabi Muhammad SAW, kepada Keluarganya, para Sahabatnya, Pengikutnya, dan kepada kita sekalian.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, motivasi yang telah diberikan, mulai dari awal hingga akhir.
3. Orang tua dan seluruh anggota keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan berupa dukungan dan semangat.
4. Seluruh jajaran dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Rekan-rekan serta sahabat saya yang selalu memberikan motivasi semangat kepada saya agar bisa segera menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul "Evaluasi Implementasi Green Manufacturing pada Usaha Laundry di Kota Yogyakarta.", dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi (S1), Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta arahan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan keikhlasan hati, Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, motivasi yang telah diberikan, mulai dari awal hingga akhir.
3. Orang tua dan seluruh anggota keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan berupa dukungan dan semangat.
4. Seluruh jajaran dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Rekan-rekan serta sahabat saya yang selalu memberikan motivasi semangat kepada saya agar bisa segera menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari masih ada kekurangan maupun kelemahan didalam penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, Penulis memiliki harapan besar lewat skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat maupun yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2021

Fikri Muhammad Pradana

viii

ABSTRAK

Usaha laundry merupakan salah satu penyedia jasa layanan berupa cuci-setrika pakaian. Dengan adanya usaha laundry akan membantu meringankan beban masyarakat dalam hal kerumahtanggaan. Namun demikian, usaha laundry juga menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar karena limbah yang dibuang langsung ke selokan air tanpa diolah limbahnya terlebih dahulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari pengetahuan, dukungan pemerintah dan *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Metode sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan pengumpulan data primer dengan kuesioner. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 usaha laundry. Alat analisis yang digunakan penelitian adalah analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh pengetahuan, dukungan pemerintah dan *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh positif pengetahuan, dukungan pemerintah dan *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.

Kata kunci: pengetahuan, dukungan pemerintah, *public consent*, *green manufacturing*.

ABSTRAC

Laundry business is one of the service providers in the form of wash-ironing clothes. With the laundry business will help relieve the burden on the community in terms of households. However, laundry business also has a bad impact on the surrounding environment because the waste is dumped directly into the water ditch without being processed by waste first. This study aims to determine and analyze the influence of knowledge, government support and public consent to the motivation to implement green manufacturing. The sampling method used was purposive sampling technique. Methods used to collect primary data with questionnaire. The primary data used in this study amounted to 50 laundry businesses. The analysis tool used by the research is multiple linear regression analysis to see the influence of knowledge, government support and public consent to the motivation to implement green manufacturing. The results of the study indicate a positive influence of knowledge, government support and public consent to the motivation to implement green manufacturing.

Keywords: knowledge, government support, public consent, green manufacturing

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI ..... **i**

HALAMAN JUDUL SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISMEN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAKSI ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**

2.1 Kajian Pustaka 8

2.2 Landasan Teori 17

2.2.1 Usaha Laundry 17

2.2.2 Motivasi Menerapkan Green Manufacturing 20

2.2.3 Pengetahuan 24

2.2.4 Dukungan Pemerintah 26

2.2.5 Public Consent 28

2.3 Hipotesis..... 29

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing..... 29

2.3.2 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing 30

2.3.3 Pengaruh Public Consent terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing 31

2.4 Kerangka Pikir 32

BAB III METODE PENELITIAN 33

3.1 Desain Penelitian..... 33

3.2 Definisi Operasional Variabel..... 34

3.3 Populasi dan Sampel 36

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 38

3.5 Pengujian Instrumen..... 39

3.5.1 Uji Validitas 39

3.5.2 Uji Reliabilitas 40

3.6 Metode Analisis Data..... 40

3.6.1 Analisis Deskriptif 40

3.6.2 Uji Asumsi Klasik..... 40

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda 43

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 46

4.1 Hasil Uji Kualitas Instrumen Penelitian..... 46

4.1.1 Uji Validitas 46

4.1.2 Uji Reliabilitas 49

4.2 Hasil Analisis Deskriptif..... 50

4.2.1 Karakteristik Pemilik Usaha 50

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel Penilaian 51
4.3 Analisis Inferensial 55
4.3.1 Uji Asumsi Klasik 55
4.3.2 Uji Normalitas 55
4.3.3 Uji Multikoliniertitas 56
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 57
4.4 Uji Hipotesis 58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 62
4.5.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing 63
4.5.2 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing 64
4.5.3 Pengaruh Public Consent terhadap Motivasi untuk menerapkan Green Manufacturing 65

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 67
5.1 Kesimpulan 67
5.2 Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Pustaka……8

Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan Green Manufacturing……...47

Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Dukungan Pemerintah……...…47

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Public Consent……..….48

Tabel 4.4 Uji Validitas Motivasi……...…….48

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas……..…….49

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin……..50

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Umur Perusahaan…….50

Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif……...…….52

Tabel 4.9 Hasil Analisis Deskriptif : Pengetahuan Green Manufacturing….53

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif : Dukungan Pemerintah…….54

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif : Public Consent…….54

Tabel 4.12 Hasil Analisis Deskriptif : Motivasi Green Manufacturing……...55

Tabel 4.13 Uji Normalitas……56

Tabel 4.14 Uji Multikolinieritas……...……57

Tabel 4.15 Uji Heteroskedastitas…….58

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Berganda…….…….59

Tabel 4.17 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis……..……62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir……..……..32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian……..73

2. Data Penelitian……...……77

3. Karakteristik Responden……..……..……78

4. Validitas Reliabilitas……..……80

5. Uji Regresi Linier Berganda……..84

6. Uji Asumsi Klasik……..85

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan industri telah menciptakan beberapa masalah di antaranya adalah masalah dalam pengelolaan limbah. Maka dari itu, perusahaan yang terjun didunia industri harus siap menghadapi tantangan baik dari pengelolaan limbah, dan juga peraturan-peraturan yang ada dilingkungan. Kepedulian akan lingkungan yang meningkat menjadikan usaha industri terpacu untuk melakukan penerapan aspek *green manufacturing* (Ghazilla *et al*., 2015). Salah satu industri yang mengalami berkembang pesat terhadap isu lingkungan adalah usaha laundry.

Usaha laundry merupakan salah satu penyedia jasa layanan berupa cuci-setrika pakaian. Dengan adanya usaha laundry akan membantu meringankan beban masyarakat dalam hal kerumahtanggaan. Salah satu kota yang dikenal dengan banyaknya usaha laundry adalah Kota Yogyakarta. Masyarakat Kota Yogyakarta, terutama masyarakat yang banyak memiliki kegiatan padat di luar rumah akan lebih memilih untuk memanfaatkan jasa laundry karena dianggap lebih praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka usaha laundry ini berdampak positif bagi perekonomian masyarakat Kota Yogyakarta khususnya di daerah yang banyak terdapat kos-kosan ataupun rumah kontrakan. Namun demikian, menjamurnya usaha laundry akan memperburuk kualitas air di lingkungan sekitar karena usaha ini tidak dilengkapi dengan proses pengolahan limbahnya sehingga air

limbah akan dibuang langsung ke selokan atau badan air terdekat. Apabila limbah laundry dibuang secara terus menerus ke selokan atau badan air tanpa diolah maka akan menimbulkan pencemaran air (Yusmidiarti, 2016).

Pencemaran air oleh limbah laundry disebabkan karena air buangan sisa deterjen yang mengandung bahan-bahan kimia. Komposisi bahan kimia yang terkandung dalam deterjen dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu zat aktif permukaan (*surfaktan*) berkisar 20-30%, bahan penguat (*builder*) yang merupakan komponen terbesar dari detergen berkisar 70-80% dan bahan lainnya seperti pemutih, pewangi, bahan penimbul busa dan *optical brightener* sekitar 2-8% (Yusmidiarti, 2016). Pada umumnya, dalam pembuatan deterjen menggunakan jenis surfaktan berbasis turunan minyak bumi atau petrokimia berupa *alcohol sulfat* (*AS*) dan *linear alkylbenzene sulfonate* (*LAS*). Jenis surfaktan tersebut merupakan surfaktan yang bersifat toksik, tidak terdegradasi oleh mikroorganisme dan apabila dibuang ke lingkungan akan menimbulkan pencemaran lingkungan (Sampepana dan Saputra, 2013). Selain itu, bahan aktif yang terkandung dalam deterjen adalah *kwaterner ammonium klorida, LAS, sodium dodecyl benzene sulfonate, natrium karbonat, natrium fosfat,* dan *alkilbenzena sulfonate*. Bahan-bahan tersebut merupakan bahan yang ramah lingkungan dan biodegradable. Namun apabila penggunaan deterjen secara berlebihan serta keberadaannya di badan air berlebihan, maka air limbah dalam konsentrasi tinggi berpotensi mencemari badan air sehingga dapat membahayakan

kehidupan biota air dan manusia yang mengkonsumsi biota tersebut (Raissa dan Tangahu, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al*., (2012) menunjukkan bahwa air limbah laundry sebelum dilakukan pengolahan memiliki LC50 berkisar antara 8-11%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat toksisitas limbah laundry dalam kategori yang tinggi sehingga berisiko mencemari lingkungan sekitar serta biota yang ada di dalamnya. Salah satu cara untuk mengurangi pencemaran lingkungan oleh air limbah laundry adalah *green manufacturing*.

Green manufacturing merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan praktik manufaktur yang tidak merusak alam sekitar yang berasal dari kegiatan industri guna mengatasi dan meminimalisir akan adanya polusi dan limbah (Amaranti *et al*., 2017). Selain itu, *green manufacturing* merupakan salah satu upaya untuk mengurangi limbah berbahaya pada proses produksi guna melindungi lingkungan yang terdampak (Khan dan Qianli, 2017). Dengan adanya *green manufacturing* diharapkan dapat diterapkan oleh usaha laundry agar dapat menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam pada masa kini dan yang datang.

Menurut Amaranti *et al*., (2017), faktor penghambat dalam implementasi *green manufacturing* adalah kurangnya informasi mengenai *green manufacturing* yang disebabkan karena saluran informasi yang terbatas terkait *green manufacturing* dan sedikitnya referensi yang sesuai.

Hal tersebut membuat motivasi para pelaku usaha dalam menerapkan *green manufacturing* masih rendah. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk berorientasi pencapaian hasil atau tujuan tertentu pada suatu usaha (Gita dan Yuniawan, 2016). Motivasi berperan penting dalam pengambilan keputusan atau strategi dalam suatu usaha. Dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk menerapkan *green manufacturing*. Motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* saat ini sangat penting dilakukan oleh para pelaku usaha laundry mengingat seiring dengan meningkatnya tingkat kerusakan atau pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya limbah. Dengan semakin tingginya motivasi pelaku usaha laundry untuk menerapkan *green manufacturing*, maka akan semakin meminimalisir pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah. Namun, apabila motivasi pelaku usaha laundry untuk menerapkan *green manufacturing* rendah, maka semakin banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah.

Motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan mengenai *green manufacturing*, maka para pelaku usaha laundry akan mempercayai informasi mengenai *green manufacturing* serta kaitannya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak yang diakibatkan dari pencemaran lingkungan (Sumarsono dan Giyatno, 2012). Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang menjadi penyebab para pelaku usaha dalam implementasi *green manufacturing* sehingga tidak

memiliki motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* yaitu dukungan pemerintah dan *public consent* (persetujuan publik) (Amaranti *et al*., 2017).

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Implementasi *Green Manufacturing* pada Usaha Laundry di Kota Yogyakarta".

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Masih rendahnya akan motivasi di dalam penerapan *green manufacturing* pada usaha laundry, bisa diawali karena kurangnya semangat atau niat untuk melakukan *green manufacturing*, sehingga motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* kurang. Hal tersebut berdampak pada faktor-faktor yang berkaitan dengan motivasi bagi usaha laundry untuk menerapkan *green manufacturing*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan mengenai *green manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* ?
2. Apakah dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* ?
3. Apakah public consent berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan mengenai konsep *green manufacturing* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.
2. Untuk menguji pengaruh dukungan pemerintah terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan teori manajemen operasi khususnya pada aspek atau bidang produksi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan konsep *green manufacturing* serta dapat dijadikan bahan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan konsep *green manufacturing*.

b. Bagi Pemerintah Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai masukan dan informasi dalam rangka menentukan kebijakan dan membangun kesadaran masyarakat

khususnya pada pemilik usaha laundry dalam mengelola limbah laundry yang ramah lingkungan.

c. Bagi usaha laundry

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mencegah pencemaran di lingkungan sekitar laundry serta dapat bermanfaat dalam pengelolaan limbah laundry terhadap lingkungan yang ada di sekitar usaha laundry.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Hasil jurnal terdahulu dapat diringkas seperti yang tercantum dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Hasil Jurnal Terdahulu

No	Penulis & Judul	Variabel dan Metode	Hasil dan Kesimpulan
1	Amaranti, R., Irianto, D., & Govindaraju, R. (2017) *Green manufacturing*: Kajian Literatur.	-Variabel: *Green manufacturing* -Lokasi/objek: Industri -Subyek/sampel: Sektor Industri. -Alat: Kajian literatur.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang menghalangi penerapan *green manufacturing* yakni masih rendahnya aturan yang ditegakkan dan juga ilmu yang masih kurang mengenai *green manufacturing*
2	Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2017) Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau *The Body Shop* di Kota Denpasar.	-Variabel: Pengetahuan Lingkungan, Kepedulian Lingkungan, Sikap, Niat Beli. -Lokasi/objek: *The Body Shop* di Kota Denpasar. -Subyek/sampel:	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pada produk hijau *The Body Shop*, kepedulian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pada

		150 konsumen yang belum pernah membeli produk hijau *The Body Shop*. -Alat: *Structure Equation Modelling* (SEM).	produk hijau *The Body Shop*, pengetahuan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli pada produk hijau *The Body Shop*, kepedulian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli pada produk hijau *The Body Shop*, sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat beli pada produk hijau *The Body Shop*.
3	Sumarsono & Giyatno, Y. (2012) Analisis Sikap dan Pengetahuan Konsumen terhadap *Ecolabelling* serta Pengaruhnya pada Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan.	-Variabel: Pengetahuan, sikap, perilaku pembelian produk ramah lingkungan -Lokasi/objek: Masyarakat Purwokerto -Subyek/sampel: 80 konsumen pembeli produk ramah lingkungan -Alat: Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan konsumen terhadap informasi-informasi lingkungan yang terdapat pada kemasan produk deterjen adalah rendah, sikap konsumen terhadap dampak perilaku konsumsi pada lingkungan adalah cukup positif, terdapat pengaruh positif dari sikap konsumen terhadap keputusan

			pembelian produk deterjen ramah lingkungan sedangkan tidak terdapat pengaruh positif dari pengetahuan konsumen terhadap keputusan pembelian produk deterjen ramah lingkungan
4	Aviasti., Amaranti, R., & Rukmana, O. (2017) Berbagi Pengetahuan pada Penerapan *Green Manufacturing* di Kawasan Industri.	-Variabel: Berbagi pengetahuan, *green manufacturing* -Lokasi/objek: Kawasan industri di Karawang -Subyek/sampel: Industri -Alat: Studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan perusahaan yang mengelola kawasan industri, berbagi pengetahuan mengenai *green manufacturing* secara informal dengan perusahaan tenant. Faktor organisasi (struktur organisasi, dukungan manajemen, dan budaya organisasi) diduga berpengaruh lebih besar pada berbagi pengetahuan mengenai *green manufacturing* dibanding faktor individu atau faktor teknologi.
5	Nugroho, B. A. (2013). Penerapan Komputasi Hijau di Lingkungan	-Variabel: Pengetahuan, infrastruktur, kebijakan,	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pada pemerintah daerah dan

	Pemerintah Daerah dan Perusahaan bidang Teknologi Informasi.	habit/kebiasaan -Lokasi/objek: Pemerintah daerah dan instansi bisnis. -Subyek/sampel: para pegawai. -Alat: Observasi	instansi bisnis yang terlihat pada setiap faktornya meliputi pola kerja, tingkat pengetahuan, kebijakan dan infrastruktur sehingga membuat penerapan konsep komputasi hijau terlihat berbeda.
6	Ghazilla, R. A. R., Sakundarini, N., Abdul-Rashid, S. H., Ayub, N. S., Olugu, E. U., & Musa, S. N. (2015). Drivers and Barriers Analysis for Green Manufacturing Practise in Malaysian SMEs: A Preliminary Findings.	-Variabel: Faktor pendorong dan penghambat *Green Manufacturing* -Lokasi/objek: UKM di Malaysia -Subyek/sampel: Pelaku UKM -Alat: Studi literature	Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor pendorong yang memotivasi untuk menerapkan *green manufacturing* yaitu legislasi, gaya organisasi, pengetahuan lingkungan, lingkungan bisnis, insentif keuangan dan inovasi, sedangkan faktor penghambat yaitu organisasi, pengetahuan lingkungan, lingkungan bisnis, pengaruh sosial, teknologi, peraturan pemerintah, keuangan dan pemasok.
7	Khan, S. A. R., & Qianli, D. (2017). Impact of Green	-Variabel: *Green Manufacturing, green purchasing,*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecuali pembelian hijau,

	Supply Chain Management Practices on Firms' Performances: An Empirical Study from the Perspective of Pakistan.	*eco-design, cooperation with customers, green information systems,* kinerja organisasi -Lokasi/objek: Manufaktur Pakistan -Subyek/sampel: 218 pabrik industri -Alat: Analisis regresi linier berganda	sedangkan variabel lainnya telah ditemukan signifikan memengaruhi kinerja organisasi.
8	Liu, Y., Evans, S., & Srai, J. S. (2017). Environmental Management: The Role of Supply Chain Capabilities in the Auto Sector.	-Variabel: Kemampuan rantai pasokan, desain ramah lingkungan, pembelian ramah lingkungan, kapabilitas rantai pasokan, manufaktur ramah lingkungan, ukuran perusahaan. -Lokasi/objek: OEM otomotif dan basis pemasok dari Cina, Amerika Utara dan Eropa -Subyek/sampel:	Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan rantai pasokan berkontribusi pada implementasi strategi hijau yang efektif dan besarnya bervariasi secara signifikan sehubungan dengan desain ramah lingkungan, pembelian ramah lingkungan, dan manufaktur ramah lingkungan. Ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang positif fleksibilitas rantai pasokan dalam desain hijau dan

		225 manajer logistik/rantai pasokan senior -Alat: Analisis regresi	pembelian hijau, dan seterusnya kemampuan penilaian pemasok dalam pembelian hijau dan manufaktur hijau. Namun, secara tidak terduga, ukuran perusahaan secara negatif tidak hanya memoderasi Keterampilan/pengetahuan SCM dalam desain hijau dan pembelian hijau, tetapi juga Dukungan IT / IS di bidang manufaktur hijau.
9	Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2015). A Bibliometric Analysis of Green Manufacturing and Similar Frameworks.	-Variabel: *Green Manufacturing* dan sejenisnya. -Alat: Studi literatur	Hasil penelitian menunjukkan penelitian di bidang manufaktur sadar lingkungan, manufaktur yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, manufaktur yang ramah lingkungan, dan manufaktur yang bersih sangat kurang (kurang dari sepuluh artikel / tahun, kecuali untuk produksi bersih dalam satu tahun). Namun penelitian pada empat kerangka kerja lainnya telah memperoleh

			dan menunjukkan tren yang meningkat sejak kemunculannya dalam literatur.

Berdasarkan Tabel 2.1 hasil jurnal terdahulu dapat dijabarkan lebih lanjut kajian pustaka terkait pengaruh dari pengetahuan, dukungan pemerintah dan *Public Consent* yang memengaruhi motivasi untuk menerapkan *green manufacturing.* Penelitian yang dilakukan oleh Amaranti *et al*., (2017) dengan judul *Green Manufacturing*: Kajian Literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami mengenai pengertian *green manufacturing* (GM), aspek penunjang serta penghalang penerapan GM, dan juga praktik-praktik GM telah dilakukan diberbagai sektor industri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan kajian literatur pada beberapa jurnal yang membahas mengenai *green manufacturing*. Penelitian terkait aspek penunjang serta penghalang didalam penerapan GM mayoritas dilaksanakan melalui *survey* serta studi kasus. Penelitian ini memperlihatkan jika pacuan berupa dorongan perusahaan untuk melaksanakan GM salah satunya yaitu desakan dari pemerintah, kemauan melaksanakan efisiensi, keterbatasan akan sumber energi, pembaharuan secara bertahap, desakan dari konsumen maupun masyarakat, serta dorongan untuk melindungi pasar. Sebaliknya aspek penghalang penerapan GM ialah ekonomi, teknologi, serta manajerial.

Penelitian yang dilakukan oleh Aviasti *et al*., (2017) dengan judul Berbagi Pengetahuan pada Penerapan *Green Manufacturing* di Kawasan Industri. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pengaruh pengetahuan pada penerapan *green manufacturing* di kawasan industri dan mengetahui faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memperoleh informasi lengkap dan mendalam mengenai topik penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, pengamatan langsung, studi dokumen atau data sekunder. *Knowledge sharing* berkaitan dengan implementasi *green* di KIIC dilakukan secara informal. Proses berbagi pengetahuan mengenai aspek *green d*i kawasan industri tidak hanya melibatkan perusahaan pengelola kawasan industri dengan perusahaan industri dalam kawasan, akan tetapi juga melibatkan pemerintah sebagai regulator dan perusahaan rekanan pengolah limbah (limbah padat, cair B3, limbah Be, dan limbah gas). Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang mengelola kawasan industri, berbagi pengetahuan mengenai *green manufacturing* secara informal dengan perusahaan tenant serta faktor yang memengaruhi adalah organisasi (struktur organisasi, dukungan manajemen, dan budaya organisasi) diduga berpengaruh lebih besar pada berbagi pengetahuan mengenai *green manufacturing* dibanding faktor individu atau faktor teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghazilla *et al*., (2015) dengan judul *Drivers and Barriers Analysis for Green Manufacturing Practise in*

Malaysian SMEs: A Preliminary Findings. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat untuk menerapkan *green manufacturing*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor pendorong yang memotivasi untuk menerapkan *green manufacturing* yaitu legislasi, gaya organisasi, pengetahuan lingkungan, lingkungan bisnis, insentif keuangan dan inovasi, sedangkan faktor penghambat yaitu organisasi, pengetahuan lingkungan, lingkungan bisnis, pengaruh sosial, teknologi, peraturan pemerintah, keuangan dan pemasok.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qianli (2017) dengan judul *Impact of green supply chain management practices on firms'performance: an empirical study from the perspective of Pakistan*. Penelitian ini meneliti dampak dari lima faktor penentu praktik rantai pasokan hijau pada organisasi kinerja dalam konteks perusahaan manufaktur Pakistan. Sampel pada penelitian ini adalah 218 pabrik industri. Praktek rantai pasokan hijau diukur melalui lima variabel independen termasuk hijau manufaktur, pembelian hijau, sistem informasi hijau, kerja sama dengan pelanggan, dan eko-desain. Dengan menggunakan eksplorasi faktor dan analisis regresi simultan, hasilnya menunjukkan bahwa kecuali pembelian hijau, sedangkan variabel lainnya telah ditemukan signifikan memengaruhi kinerja organisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al*., (2017) dengan judul *Environmental Management: The Role of Supply Chain Capabilities in the Auto Sector*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas peran

spesifik kapabilitas rantai pasokan dalam implementasi strategi hijau tertentu pada sektor otomotif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan rantai pasokan berkontribusi pada implementasi strategi hijau yang efektif dan besarnya bervariasi secara signifikan sehubungan dengan desain ramah lingkungan, pembelian ramah lingkungan, dan manufaktur ramah lingkungan. Ukuran perusahaan memiliki efek moderasi yang positif fleksibilitas rantai pasokan dalam desain hijau dan pembelian hijau, dan seterusnya kemampuan penilaian pemasok dalam pembelian hijau dan manufaktur hijau.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Usaha Laundry

Usaha laundry adalah suatu usaha yang bergerak di bidang jasa pelayanan cuci-setrika pakaian. Keberadaan usaha laundry merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan pelaku usaha untuk membantu meringankan beban masyarakat dalam hal kerumahtanggaan khususnya pada masyarakat yang banyak memiliki kegiatan padat di luar rumah akan lebih memilih untuk memanfaatkan jasa laundry karena dianggap lebih praktis. Dalam perkembangannya, usaha laundry menawarkan sistem laundry dengan jenis kiloan atau satuan (Yusmidiarti, 2016).

Salah satu yang mendorong pelaku usaha memilih usaha laundry adalah tidak terbatasnya keberadaan masyarakat dengan tingkatan yang bervariasi sehingga beberapa pelaku usaha laundry dapat melakukan

pemasaran jasa dengan cara yang efektif dan efisien agar mendapatkan pelanggan sebanyak-banyaknya. Salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dari usaha laundry adalah kualitas pelayanan yang diberikan pelaku usaha laundry. Kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan citra yang baik pada usaha laundry. Kualitas pelayanan tersebut dapat dilihat dari beberapa dimensi yaitu kehandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti fisik (Luthfi dan Haspita, 2018).

Menurut Samosir (2014), usaha laundry dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Berdasarkan sistem perhitungan meliputi laundry satuan, laundry kiloan, laundry langganan
2. Berdasarkan sistem pencucian meliputi laundry biasa, laundry *dry cleaning*
3. Berdasarkan waktu pengerjaan meliputi laundry kilat, laundry *one day service*, laundry *ordinary*
4. Berdasarkan waktu pembayaran meliputi laundry harian, laundry mingguan, laundry bulanan

Dalam usaha laundry, pelaku usaha laundry memiliki kewajiban yaitu memiliki izin usaha dengan minimal mempunyai HO atau izin gangguan yang didapatkan dari Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu (KP2T) di daerah tempat usaha laundry tersebut didirikan. Izin usaha tersebut merupakan instrumen hukum lingkungan yang digunakan sebagai fungsi preventif yaitu mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran

lingkungan. Dengan adanya izin usaha tersebut maka pemerintah dapat menetapkan syarat-syarat lingkungan tertentu yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha (Yusmidiarti, 2016). Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 35 ayat (1) berbunyi Setiap usaha yang tidak dilengkapi Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 ayat (2) wajib membuat surat pernyataan kesanggupan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup.

Menurut Samosir (2014), terdapat dampak positif dan negatif dari adanya usaha laundry antara lain:

1. Dampak positif
    a. Bagi pelaku usaha laundry dapat memberikan keuntungan dan sebagai peluang berwirausaha
    b. Bagi pelanggan dapat membantu meringankan beban dan tenaga serta menghemat waktu
    c. Bagi pemerintah dapat menambah pemasukan daerah melalui pajak dan retribusi sehingga menambah sumber pendapatan asli daerah
    d. Bagi masyarakat dapat menjadi peluang mendapatkan lapangan pekerjaan
2. Dampak Negatif

a. Bagi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti pencemaran tanah, pencemaran air, pencemaran udara, serta dapat menyebabkan kerusakan ekosistem lingkungan
b. Bagi kesehatan dapat menyebabkan diare karena virus, atau penyakit kulit seperti kudis dan kurap akibat iritasi dari penggunaan deterjen.

2.2.2. Motivasi Menerapkan *Green Manufacturing*

Green manufacturing erat kaitannya dengan *Sustainable manufacturing*. Penerapan *Sustainable manufacturing* mengarah pada tercapainya pembangunan keberkelanjutan yang memenuhi kebutuhan saat ini. *Sustainable manufacturing* diperoleh dari konsep *green*. *Green* pada dasarnya merupakan konsep yang membentuk pelaksanaan untuk meminimalisir efek dari adanya reaksi dari kegiatan perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan istilah sistem manufaktur yaitu tahapan berkelanjutan yang dimana didalamnya termasuk memproduksi barang yang dibutuhkan masyarakat pada umumnya. (Amaranti *et al*., 2017). Sebutan green bisa difungsikan untuk memperlihatkan kegiatan pelaksanaan guna meminimalisir efek dari adanya kegiatan perusahaan terhadap lingkungan apabila disamakan dengan keadaan asal mula, sebagaimana pengelolaan limbah yang dikeluarkan, serta mengurangi pemakaian *coolant* didalam penggunaan mesin, atau mengganti campuran energi yang dimanfaatkan sehingga memaksimalkan sumber energi yang terbarukan (Dornfeld, 2013).

Ide GM mencakup proses dan sistem yang berdampak minimal pada lingkungan atau tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan.

Green manufacturing merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan praktik manufaktur yang tidak merusak alam sekitar yang berasal dari kegiatan industri guna mengatasi dan meminimalisir akan adanya polusi dan limbah dari asalnya (Amaranti *et al*., 2017). *Green manufacturing* melibatkan adopsi sumber daya dengan kualitas terbaik, dalam jangka panjang *green manufacturing* mengarahkan proses *manufacturing* dengan terciptanya produk-produk berkualitas tinggi dengan biaya serendah-rendah mungkin (Khan dan Qianli, 2017). Menurut Soedarmadji *et al*., (2015), *green manufacturing* mengarah pada desain sistem manufaktur yang ramah lingkungan dengan cara mengubah pengelolaan bahan baku, penggunaan energi, dan proses produksi sehingga mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan.

Green manufacturing juga dikenal dengan beberapa istilah seperti *clean manufacturing*, *environmentally conscious manufacturing*, *environmentally benign manufacturing*, *environmentally responsible manufacturing*, *sustainable manufacturing*, atau *sustainable production* (Sangwan dan Mittal, 2015). Tujuan *green manufacturing* adalah keberlanjutan perbaikan lingkungan dari proses industri dan produk untuk mengurangi atau mencegah polusi udara, air, dan tanah, mengurangi limbah

pada sumbernya, serta meminimalkan risiko terhadap manusia dan spesies lainnya (Amaranti *et al*., 2017).

Green manufacturing mengarah pada efisiensi produksi dengan mengurangi penggunaan energi dan air, biaya bahan baku yang lebih rendah karena mendaur ulang limbah, mengurangi biaya lingkungan dan keselamatan kerja serta meningkatkan citra perusahaan dengan menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan. Siklus proses green manufacturing dimulai dari rancangan atau desain diikuti pembelian atau pengadaan, manufaktur, pengemasan dan distribusi, penggunaan konsumen hingga sebuah produk akhir masa pakai dan produksi ulang (Ghazilla *et al*., 2015).

Implementasi *green manufacturing* menurut Amaranti *et al*., (2017) antara lain:

1. *Green design*, meliputi kolaborasi desain produk yang ramah lingkungan dengan teknologi pada industri manufaktur
2. *Green production,* meliputi efisiensi penggunaan energi dan bahan baku
3. *Reduce, Reuse, Recycle,* meliputi pengurangan polusi dari kegiatan produksi, penggunaan kembali sisa bahan yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk produksi, serta pengolahan kembali limbah produksi menjadi produk lain sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari limbah produksi.

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi adalah

keinginan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku (Notoatmodjo, 2010). Menurut Robbins dan Judge (2015), motivasi sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang untuk berorientasi pada pencapaian hasil atau tujuan tertentu. Motivasi berperan penting dalam pengambilan keputusan atau strategi dalam suatu usaha. Motivasi yang dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada pengetahuan baik yang dimiliki akan menggerakkan perilaku secara optimal untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Gita dan Yuniawan, 2016).

Motivasi seseorang berorientasi pada teori hirarki kebutuhan Maslow yang dijelaskan oleh Abraham Maslow (Andjarwati, 2015). Berdasarkan teori kebutuhan dari Maslow tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya seseorang memiliki dorongan yang tumbuh secara terus-menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun berdasarkan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dari kebutuhan yang paling rendah sampai kebutuhan yang lebih tinggi. Kelima tingkat kebutuhan sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, tempat perlindungan.

2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan perlindungan terhadap bahaya, ancaman dan jaminan keamanan.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk memberi dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang dan dukungan.
4. Kebutuhan harga diri, yaitu kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menyadari kemampuan diri untuk pengembangan diri dan menjadi lebih baik.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang positif akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang memberikan manfaat bagi kehidupannya maupun lingkungan sekitar. Begitu pula sebaliknya, jika berdasarkan pengetahuan yang dimiliki menunjukkan suatu hal dapat berdampak negatif, maka orang tersebut tidak akan termotivasi untuk melakukannya. Dengan demikian jika pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait dengan *green manufacturing* semakin meningkat, maka motivasi untuk menerapkannya dalam usaha laundry juga makin tinggi, hal ini dikarenakan seseorang telah mengetahui dan mengerti dampak positif atau negatif yang dapat timbul bagi lingkungan sekitar.

2.2.3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat penting dalam mendasari terbentuknya motivasi yang mendukung atau tidak mendukung dari suatu penerapan. Pengetahuan menurut WHO dipengaruhi oleh tingkat pendidikan

dan pengalaman seseorang. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi dari faktor luar seperti lingkungan dan sosial budaya yang kemudian dipersepsikan dan diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak serta terjadi perwujudan berupa perilaku (Shara *et al*., 2015).

Pengetahuan dapat diperoleh dari mengikuti suatu pelatihan, seminar, sosialisasi, atau program pendidikan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki informasi dan pemahaman yang baik. Namun, kurangnya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berdampak pada terhambatnya suatu proses. Seseorang dengan kurangnya pengetahuan maka tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup baik sehingga tidak dapat melakukan sesuatu hal dengan benar dan baik.

Green manufacturing dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan perbaikan lingkungan dalam proses industri dan produksi dengan mengurangi polusi yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan lingkungan sekitar (Amaranti, et al., 2017). Kurangnya pengetahuan yang dimiliki dapat berdampak pada terhambatnya suatu proses (Aviasti, et al., 2017). Seseorang yang tanpa pengetahuan atau kurang memiliki pengetahuan berarti tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup, sehingga tidak dapat melakukan suatu hal dengan benar. Apabila dikaitkan dengan konsep *green manufacturing*, pelaku usaha yang kurang memiliki pengetahuan cukup mengenai *green manufacturing*, maka tidak menerapkan konsep *green manufacturing* dalam suatu usaha yang dijalankan. Hal

tersebut dikarenakan pelaku usaha tidak mengetahui manfaat yang diperoleh serta tidak memahami pentingnya dari menerapkan konsep *green manufacturing*.

2.2.4. Dukungan Pemerintah

Mittal & Sangwan (2014c, 2014d), memaparkan aspek penggerak *green manufacturing* di industri antara lain undang- undang di masa yang akan datang, desakan publik, desakan dari rekanan, serta keterikatan manajemen puncak merupakan aspek yang sangat berarti dari sudut pandang lingkungan; desakan publik dan keterikatan manajemen puncak merupakan aspek yang sangat berarti dari perspektif sosial; serta pula dari perspektif ekonomi ada aspek insentif , penghematan anggaran, berkompetisi dengan pasar, desakan konsumen, teknologi, dan juga sumber daya perusahaan. Perundang- undangan yang lemah; pelaksanaan hukum yang masih buruk. Unsur penghalang tidak terlaksana *green manufacturing* juga salah satunya adalah peraturan serta aturan yang ditegakan masih belum kuat sehingga tidak ada kepastian hukum di waktu mendatang.

Menurut Amaranti *et al*., (2017) tinjauan yang sudah dilaksanakan berkaitan dengan *green manufacturing*, mayoritas penghalang penerapan *green manufacturing* yakni masih rendahnya penetapan aturan dan juga masih lemahnya akan pengetahuan terkait *green manufacturing* oleh perusahaan kecil sampai menengah. Penyebab salah satunya perusahaan masih belum termotivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

dikarenakan pengeluaran biaya yang cukup besar untuk menerapkan aspek *green*, sehingga perusahaan masih mempertimbangkan biaya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya seperti itu, dibutuhkan aturan-aturan hukum yang jelas sehingga bisa dijadikan pertimbangan untuk menerapkan *green manufacturing*.

Kementerian perindustrian sebetulnya telah membuat Standar Industri Hijau (SIH) di Indonesia, berlaku untuk 17 macam industri. SIH sendiri dibuat untuk dijadikan pedoman industri sehingga diharapkan didalam proses kegiatan industri mampu efisien baik dari proses produksi, ataupun kegiatan lainnya. Standar Industri Hijau dibuat berlandaskan pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dimana merangkum ketetapan perihal energi, bahan baku, proses produksi, pengelolaan limbah (Amaranti *et al*., 2017).

Salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah pencemaran lingkungan sebagai akibat usaha laundry adalah dengan memberikan dukungan sebagai usaha preventif melalui mekanisme perizinan. Pemerintah perlu mengadakan kegiatan sosialisasi aturan dan melakukan pembinaan kepada para pelaku usaha laundry terkait dengan perizinan usaha laundry. Hal tersebut berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Pasal 35 ayat (1) berbunyi setiap usaha yang akan memanfaatkan air limbah ke tanah untuk aplikasi pada tanah wajib mendapat izin tertulis dari Bupati atau Walikota serta pada Pasal 37 yang berbunyi setiap penanggung jawab usaha

yang membuang air limbah ke air atau sumber air wajib mencegah dan menanggulangi terjadinya pencemaran air.

Di sisi lain, bentuk adanya dukungan pemerintah terhadap usaha laundry adalah dengan mewajibkan pelaku usaha laundry agar mengutamakan pemakaian deterjen yang ramah lingkungan. Selain itu, pemerintah perlu melakukan penyuluhan dan penertiban terhadap pelaku usaha laundry yang membuang limbahnya langsung ke selokan atau badan air tanpa adanya proses pengolahan serta memberikan solusi *pre-treatment* pembuangan limbah.

2.2.5. *Public Consent*

Salah satu faktor pendorong yang dominan pada penerapan *green manufacturing* adalah tekanan dari masyarakat yang dikenal dengan *public consent* (Sangwan dan Mittal, 2015). *Public consent* atau persetujuan publik adalah publik atau masyarakat yang mendukung terhadap sesuatu hal. Apabila dikaitkan dengan *green manufacturing* pada usaha laundry, *public consent* mengarah pada masyarakat perkotaan yang banyak memiliki kegiatan padat di luar rumah sehingga lebih memilih untuk memanfaatkan jasa laundry karena dianggap lebih praktis. Namun, sebagian besar masyarakat lebih selektif dalam pemilihan jasa laundry karena akan memengaruhi bersih atau tidaknya hasil dari pencucian pakaian, rapi atau tidaknya hasil setrika pakaian serta akan mempertimbangkan dampaknya deterjen yang digunakan terhadap lingkungan sekitar. Apabila dinilai

lingkungan sekitar usaha laundry terkena dampak dari pencemaran air atau udara, maka masyarakat akan mempertimbangkan jasa laundry tersebut.

Menurut Ghazilla *et al*., (2015), *public consent* menjadi salah satu faktor pendorong yang memotivasi penerapan *green manufacturing* yang mencakup kesadaran publik terhadap inisiatif hijau, permintaan konsumen akan produk atau proses *green*, kolaborasi konsumen menuju inisiatif hijau, dan budaya terhadap praktik ramah lingkungan. Faktor pendorong terbesar untuk implementasi *green manufacturing* adalah keinginan untuk membangun *image* perusahaan, memperbaiki daya saing, memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, serta untuk mendapatkan pengakuan dari masyarakat luas. Faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah struktur organisasi perusahaan yang lemah dalam mendukung implementasi *green manufacturing* dan tidak memiliki manajemen lingkungan yang terstruktur. Selain itu, pengetahuan pemilik perusahaan mengenai praktek *green manufacturing* tidak direalisasikan menjadi praktek *green manufacturing* karena adanya anggapan bahwa praktek *green manufacturing* hanya akan membutuhkan biaya besar tanpa memberi manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh pengetahuan mengenai *green manufacturing* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

Pengetahuan mengenai *green manufacturing* dapat diperoleh dari mengikuti suatu pelatihan, seminar, sosialisasi, atau program pendidikan.

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dinilai memiliki pengetahuan yang lebih baik. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dinilai memiliki intelektual yang baik pula sehingga motivasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian Aviasti *et al*., (2017) menyatakan bahwa berbagi pengetahuan pada penerapan *green manufacturing* berkaitan dengan motivasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang berbagi pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan akan dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu. Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shara *et al*., (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi.

Semakin baik pengetahuan mengenai *green manufacturing* yang dimiliki seseorang, maka seseorang tersebut akan semakin mengetahui tentang kualitas produk ramah lingkungan sehingga akan meningkatkan motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Dengan semakin tingginya pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai *green manufacturing* maka motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuk hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1: Pengetahuan mengenai *green manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

2.3.2. Pengaruh dukungan pemerintah terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

Aviasti *et al*., (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di kawasan industri memudahkan peran pemerintah dalam memantau pengelolaan limbah industri. Namun, peraturan yang tumpeng tindih dan belum tegas menyebabkan implementasi konsep *green manufacturing* tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal demikian dikarenakan peraturan yang dibuat belum mendukung tujuan yang hendak dicapai sehingga dibutuhkan dukungan pemerintah agar terciptanya motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Semakin baiknya dukungan pemerintah maka motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuk hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_2: Dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

2.3.3. Pengaruh *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

Masyarakat perkotaan yang banyak memiliki kegiatan padat di luar rumah akan lebih memilih untuk memanfaatkan jasa laundry karena dianggap lebih praktis. Namun, sebagian besar masyarakat lebih selektif dalam pemilihan jasa laundry karena akan memengaruhi bersih atau tidaknya hasil dari pencucian pakaian, rapi atau tidaknya hasil setrika pakaian serta akan mempertimbangkan dampaknya deterjen yang digunakan terhadap lingkungan sekitar. Apabila dinilai lingkungan sekitar usaha laundry terkena dampak dari pencemaran air atau udara, maka masyarakat

akan mempertimbangkan jasa laundry tersebut. Dengan demikian, hal tersebut akan mendukung para pelaku usaha laundry untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan.

Dengan semakin baiknya *public consent* maka motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* juga semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka terbentuk hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_3: *Public Consent* berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

2.4. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengevaluasi implementasi *green manufacturing* pada usaha laundry di Kota Yogyakarta. Berdasarkan penjabaran latar belakang, tujuan penelitian, dan kajian pustaka, maka dapat dibentuk kerangka pikir penelitian. Kerangka pikir merupakan suatu model terintegrasi mengenai pola hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut merupakan kerangka pikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini:

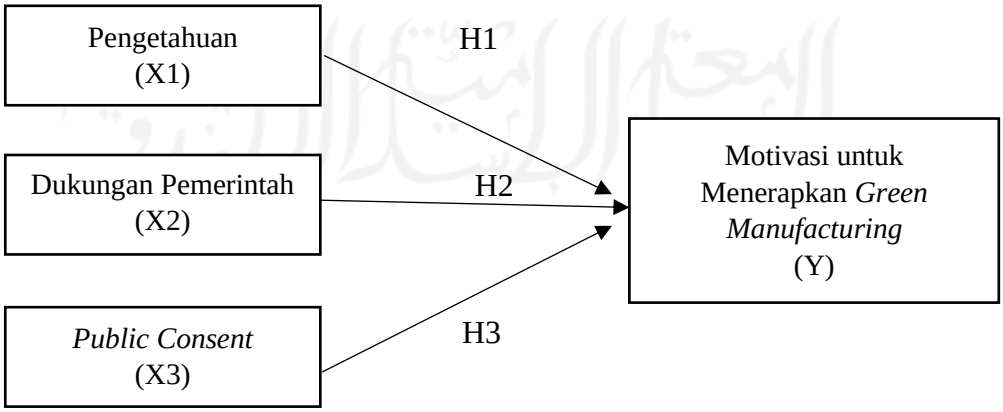

Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan dan struktur dari investigasi yang disusun untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian (Cooper dan Schindler, 2019). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan. Fokus penelitian kuantitatif adalah menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi (Cooper dan Schindler, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan serta menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) untuk menyesuaikan dan memenuhi hipotesis yang ada. Tujuannya adalah untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan mengkaji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengetahuan, dukungan pemerintah dan *public consent* terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebuah definisi yang dinyatakan dalam bentuk kriteria yang spesifik untuk pengujian maupun pengukuran (Cooper dan Schindler, 2019). Variabel merupakan simbol dan kejadian, tindakan, karakteristik, perlakuan, maupun atribut yang dapat diukur dan dapat kita berikan penilaian. Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang diukur atau diprediksi dan terpengaruh oleh variabel bebas (Cooper dan Schindler, 2019). Berikut ini akan dijabarkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian.

1) Pengetahuan

   Pengetahuan merupakan seberapa besar rasa mengerti dan mengetahui terkait *green manufacturing* yang dimiliki oleh pemilik usaha laundry di Kota Yogyakarta. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (Ghazilla et al., 2015):

   1. Memahami bahaya limbah laundry bagi lingkungan
   2. Limbah laundry berpengaruh terhadap *green manufacturing*
   3. Cara meminimalisir risiko limbah laundry terhadap *green manufacturing*
   4. Penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam menanggulangi limbah

2) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah merupakan dukungan dan peranan pemerintah terhadap usaha laundry dengan mewajibkan pelaku usaha laundry agar mengutamakan pemakaian deterjen yang ramah lingkungan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (Ghazilla et al., 2015):

1. Ketegasan sanksi bagi pengusaha yang tidak menerapkan *green manufacturing*
2. Memberikan dukungan penuh terhadap regulasi penerapan *green manufacturing*
3. Bimbingan terhadap regulasi penerapan *green manufacturing*
4. Memberikan kursus/konsultasi terkait penerapan *green manufacturing*
5. Kebijakan terhadap penerapan *green manufacturing*

3) *Public Consent*

Public consent atau persetujuan publik adalah publik atau masyarakat yang mendukung terhadap sesuatu hal. Apabila dikaitkan dengan *green manufacturing* pada usaha laundry, *public consent* mengarah pada kepedulian masyarakat sekitar akan pentingnya *green manufacturing*, serta masyarakat mengingatkan kepada usaha laundry jika ada indikasi-indikasi usaha laundry yang belum menerapkan *green manufacturing*.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (Ghazilla et al., 2015):

1. Publik memiliki kesadaran pada lingkungan

2. Pelanggan laundry peduli terhadap penerapan produk yang ramah lingkungan
3. Publik merasa memiliki tanggung jawab sosial budaya terhadap *green manufacturing*
4. Publik berperan aktif dalam menerapkan penggunaan produk yang ramah lingkungan

4) Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*

Siklus proses *green manufacturing* dimulai dari rancangan atau desain diikuti pembelian atau pengadaan, manufaktur, pengemasan dan distribusi, penggunaan konsumen hingga sebuah produk akhir masa pakai dan produksi ulang. Implementasi *green manufacturing* menurut Amaranti *et al*., (2017) antara lain: *Green design*, *Green production*, *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle*.

1. Mencari informasi terkait *green manufacturing*
2. Berkonsultasi dengan apparat setempat
3. Berusaha dengan cara sendiri dalam menerapkan *green manufacturing*
4. Memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan
5. Berupaya menerapkan *green manufacturing* meskipun sulit

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi mengacu kepada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha laundry di daerah Kota Yogyakarta. Ciri-ciri laundry yang dijadikan populasi penelitian yakni usaha laundry yang sudah berjalan atau beroperasi lebih dari satu tahun.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Roscoe (1975) yang dikutip Sekaran dan Bougie (2017) mengungkapkan pedoman atau pegangan untuk menetapkan ukuran sampel yang akan digunakan:

1. Mayoritas penelitian, jumlah ukuran sampel yang baik antara diatas jumlah 30 hingga kurang dari 500 sampel.
2. Apabila sampel mempunyai macam-macam sub seperti contoh senior dan junior, laki dan perempuan ataupun lainnya, sehingga ukuran yang baik minimal berjumlah 30 sampel.
3. Penelitian mutivariate seperti halnya juga analisis regresi berganda, ukuran sampel yang baik yaitu 10x lebih besar dari jumlah variabel didalam penelitian.
4. Apabila penelitian menggunakan pengawasan percobaan yang cukup ketat, maka jumlah sampel yang tepat dan baik yaitu berjumlah antara 10 sampel hingga 20 sampel.

Berpedoman melalui kutipan yang ditulis Uma Sekaran (2006) melalui acuan dari Roscoe (1975), sehingga peneliti menarik jumlah sampel sebanyak 50 usaha laundry yang diwakili oleh pemilik

(pengusaha). Alasan pengambilan sampel sebanyak itu dikarenakan jumlah yang sesuai dengan kriteria usaha laundry yang dijadikan sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjabaran dari sumber data primer dan sekunder dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer menurut Umar (2013) data primer adalah: Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan membagikan kuesioner yang berisi identitas responden, pengetahuan *green manufacturing*, dukungan pemerintah, *public consent*, dan motivasi menerapkan *green manufacturing* kepada pemilik usaha laundry di Kota Yogyakarta,

Pembagian kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban responden terkait variabel yang diteliti.

b. Data Sekunder

Menurut Umar (2013) data sekunder adalah: Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder dalam penelitian ini berupa literature penelitian terdahulu dan referensi.

3.5 Pengujian Instrumen

3.5.1 Uji Validalitas

Uji validitas berguna untuk memastikan jika sebuah kuesioner tersebut layak atau tidaknya diketahui dari validitas. Syarat untuk menjadikan kuesioner tersebut layak atau valid dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di kuesioner tersebut (Sekaran dan Bougie, 2017). Pengujian validitas menggunakan nilai dari korelasi *product moment* (r). Item pertanyaan dinyatakan valid atau layak jika nilai *p-value* < α (0,05).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur sebuah kuesioner yang termasuk penunjuk dari variabel yaitu Reliabilitas. Konsistensi jawaban dari narasumber atau konstannya jawaban akan mempengaruhi reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner. Syarat nilai agar bisa dikatakan raliabel sebuah kuesioner apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Sebaliknya apabila nilai *Cronbach's Alpha* dibawah batas 0,60 bisa dikatakan tidak reliabel (Sekaran dan Bougie, 2017).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan alat analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisa yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari para responden. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui persepsi atau penilaian responden terkait pengetahuan, dukungan pemerintah, *public consent* dan motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan supaya model yang didapatkan sudah mecukupi perkiraan-perkiraan yang mendasari regresi. Metode kuadrat terkecil menggambarkan metode yang membentuk estimator linier yang layak dan didapat melalui model regresi. Situasi ini juga akan

menimbulkan perkiraan-perkiraan yang dikatakan sebagai asumsi klasik (Ghozali, 2018). Pengujian mencakup:

1. **Uji Normalitas Data**

   Uji normalitas data dsini bermaksud mengukur nilai residual dari data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis uji Kolmogorov-smirnov (uji K-S)

   Sedangkan analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai *probabilitas value*. Sebelumnya perlu ditentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

   H_0 : data terdistribusi secara normal.

   H_1 : data tidak terdistribusi secara normal.

   Apabila nilai *probabilitas value* kurang dari nilai $\propto$=0,05 maka H_0 ditolak, sehingga data tidak terdistribusi secara normal. Apabila nilai *probabilitas value* lebih dari $\propto$=0,05 maka H_0 diterima, sehingga data terdistribusi secara normal.

2. **Uji Multikolinieritas**

   Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka

variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Prosedur pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan Nilai Tolerance

a. Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
b. Nilai Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

Berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor)

a. Nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
b. Nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Alat yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser mengarahkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi

yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak Heteroskedatisitas. Untuk mendeteksi adanya hetereskedastisitas dari tingkat signifikansi yakni jika *probabilitas value* > α (0,05) maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda difungsikan untuk melihat pengaruh dari pada variabel independen dengan variabel dependen. Adapun variabel didalam penelitian yang termasuk variabel independen yakni pengetahuan, dukungan pemerintah, *public consent* sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* (Y).

Berikut adalah model analisis regresi linier berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dengan :

Y =Motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*

b = Koefisien regresi dari variabel X

X_1 = Pengetahuan

X_2 = Dukungan pemerintah

X_3 = *Public consent*

1. Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Pembuktian hipotesis dapat pula menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Langkah – langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

   H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

   H_1 : Ada pengaruh positif variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
2. Menetapkan nilai probabilitas (α). Penelitian dalam hal ini memakai nilai probabilitas (α) yakni 5%.
3. Mengerjakan dengan bantuan program SPSS.
4. Menggunakan kriteria perhitungan. Maka kriteria pengujian hipotesisnya yakni:

   H_0 diterima jika nilai probabilitas > α (0,05).

   H_0 ditolak jika nilai probabilitas < α (0,05).

2. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Adj.R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya. Besar R^2 didapatkan melalui output hasil regresi. Apabila nilai R^2 = 1, maka terdapat pengaruh variabel independen yang sempurna. Jika nilai R^2 = 0 maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada pengaruh antar keduanya. Apabila R^2 memiliki nilai kecil maka kapasitas variable independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangatlah sempit. Sedangkan jika variabel independen

menjalankan semua yang diperlukan variabel dependen maka nilai harus mendekati satu (Ghozali, 2018).

3. Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Pengujian simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah :

1. Merumuskan hipotesis operasional.

   H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

   H_1 : Ada pengaruh positif variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

2. Menetapkan nilai probabilitas (α). Penelitian dalam hal ini memakai nilai probabilitas (α) yakni 5%.
3. Mengerjakan dengan bantuan program SPSS.
4. Menggunakan kriteria perhitungan. Maka kriteria pengujian hipotesisnya yakni:

   H_0 diterima jika nilai probabilitas > α (0,05).

   H_0 ditolak jika nilai probabilitas < α (0,05).

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perangkat IBM SPSS *Statistic Ver 25.0* dan memperoleh responden sebanyak 50 usaha laundry yang memenuhi kriteria sampel. Terdapat beberapa hal yang diteliti dalam penelitian ini sebagai sebuah hipotesis untuk diketahui kebenarannya.

4.1. Hasil Uji Kualitas Instrumen Penelitian

Uji kualitas instrument merupakan uji pertama yang dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen dalam penelitian bersifat representatif dan dapat mengukur konsep yang dituju dalam penelitian. Pengujian kualitas instrumen dalam penelitian ini dibagi ke dalam uji validitas dan uji reliabilitas yang ditujukan kepada responden penelitian. Hasil penelitian yang memiliki sifat valid dan reliabel dapat dan layak digunakan oleh peneliti untuk dilakukan pengujian lanjutan.

4.1.1. Uji Validitas

Alat uji yang akan dipakai pada penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *product moment* antara masing-masing item yang digunakan untuk mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan yaitu jika nilai koefisien korelasi atau r_{hitung} tersebut bernilai positif, berarti item dinyatakan valid.

Tabel 4.1

Uji Validitas Variabel Pengetahuan *Green Manufacturing* (n=50)

Item	r_{hitung}	Sig	Hasil
PG1	0,838	0,000	Valid
PG2	0,517	0,000	Valid
PG3	0,630	0,000	Valid
PG4	0,754	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, perolehan dari pengujian validitas pengetahuan *green manufacturing* yang berasal dari 50 narasumber didapatkan probabilitas < 0,05. Maka perolehan dari pengujian membuktikan jika semua item variabel pengetahuan *green manufacturing* dinyatakan valid.

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Dukungan Pemerintah (n=50)

Indikator	r_{hitung}	Sig	Hasil
DP1	0,793	0,000	Valid
DP2	0,581	0,000	Valid
DP3	0,681	0,000	Valid
DP4	0,441	0,001	Valid
DP5	0,710	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, perolehan dari pengujian validitas dukungan pemerintah yang berasal dari 50 narasumber didapatkan probabilitas < 0,05. Maka perolehan dari pengujian membuktikan jika semua item variabel dukungan pemerintah dinyatakan valid.

Tabel 4.3

Uji Validitas Variabel *Public Consent* (n=50)

Indikator	r_{hitung}	Sig	Hasil
PC1	0,842	0,000	Valid
PC2	0,717	0,000	Valid
PC3	0,816	0,000	Valid
PC4	0,589	0,000	Valid
PC5	0,708	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, perolehan dari pengujian validitas *public consent* yang berasal dari 50 narasumber didapatkan probabilitas < 0,05. Maka perolehan dari pengujian membuktikan jika semua item variabel *public consent* dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Uji Validitas Variabel Motivasi Menerapkan *Green Manufacturing* (n=50)

Indikator	r_{hitung}	Sig	Hasil
MG1	0,710	0,000	Valid
MG2	0,745	0,000	Valid
MG3	0,477	0,000	Valid
MG4	0,480	0,000	Valid
MG5	0,833	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, perolehan dari pengujian validitas motivasi menerapkan *green manufacturing* yang berasal dari 50 narasumber didapatkan probabilitas < 0,05. Maka perolehan dari pengujian membuktikan jika semua item variabel motivasi menerapkan *green manufacturing* dinyatakan valid.

4.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode ini memberikan nilai batasan bawah yang ideal bagi instrumen variabel yaitu di atas 0,6. Nilai instrumen variabel yang berada di atas atau sama dengan batas bawah, maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai berada di bawah batas bawah, maka instrumen variabel dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas (n=50)

Sumber: Data diolah, 2021

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Hasil
pengetahuan *green manufacturing*	4	0,614	Reliabel
dukungan pemerintah	5	0,635	Reliabel
public consent	5	0,750	Reliabel
motivasi menerapkan *green manufacturing*	5	0,639	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai hasil uji reliabilitas, peneliti menarik kesimpulan bahwa instrumen dalam variabel-variabel penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel berada di atas nilai batas bawah (0,6), sehingga

setiap instrumen dalam variabel penelitian dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan sebagai pengukur data.

4.2. Hasil Analisis Deskriptif

4.2.1. Karakteristik Pemilik Usaha

Pembagian karakteristik usaha laundry berdasarkan jenis kelamin pemilik usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	10	20%
Perempuan	40	80%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 50 sampel yang diambil, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 responden (80%), sedangkan laki-laki sebanyak 10 responden (20%). Implikasinya pada usaha laundry berawal dari usaha rumahan, sehingga usaha laundry ini biasa dikelola oleh perempuan.

Distribusi usaha laundry berdasarkan umur perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	F	%
< 5 tahun	30	60%

5-10 tahun	16	32%
>10 tahun	4	8%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas usaha laundry memiliki umur perusahaan <5 tahun. Oleh karena itu, pemilik usaha seharusnya sudah mulai mengevaluasi dalam pengimplementasian konsep *green manufacturing* di mana dalam pengimplementasian konsep *green manufacturing* tidak membutuhkan hal yang sulit dan rumit, sehingga seharusnya para pemilik usaha sudah harus mengevaluasi pengimplementasian *green manufacturing* pada usaha laundry mereka.

4.2.2. Analisis Deskriptif Variabel Penilaian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel dan menggunakan nilai rata-rata. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Skor penilaian terendah adalah: 1

Skor penilaian tertinggi adalah: 5

Interval = = 0.8

Sehingga diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel yaitu:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Setuju

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju

Penelitian dalam hal ini terdapat 4 variabel serta dianalisis menggunakan jawaban dari narasumber yang telah disusun berupa pertanyaan melalui kuesioner. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Deskriptif
Dari angka Rata-Rata

Variabel	Skor Rata-Rata				
	Minimum	**Maximum**	**Mean**	**Std. Dev**	**Ket.**
Pengetahuan *Green Manufacturing*	3,62	3,94	3,75	0,14	Tinggi
Dukungan Pemerintah	3,04	3,62	3,29	0,23	Netral
Public Consent	3,38	3,68	3,52	0,11	Tinggi
Motivasi Menerapkan *Green Manufacturing*	3,02	3,34	3,22	0,12	Netral

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 4.8 memperlihatkan hitungan dari jawaban narasumber akan variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, nilai rata-rata variabel pengetahuan *green manufacturing* yaitu 3,75, sehingga masuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya nilai rata-rata variabel dukungan pemerintah yaitu 3,29, sehingga masuk dalam kategori netral. Variabel *public consent* memiliki nilai rata-rata 3,52, sehingga masuk dalam kategori tinggi. Terakhir nilai rata-rata pada variabel motivasi menerapkan *green*

manufacturing yaitu 3,22, sehingga masuk dalam kategori netral. Sehingga dari hasil yang muncul tersebut dapat dilihat jika rata-rata nilai sebenarnya tinggi akan tetapi belum bisa dikatakan optimal, disebabkan fasilitas yang terbatas dan pengetahuan yang kurang dari kegunaan dan keuntungan produk hijau serta efeknya terhadap ramah lingkungan. Sehingga masih ada pelaku usaha didalam penerapan *green manufacturing* pada usaha laundry mereka masih belum benar-benar optimal

Tabel 4.9

Hasil Analisis Deskriptif

Pengetahuan Green Manufacturing

Skor	SS		S		N		TS		STS		N	Skor	Mean
Indikator	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
PG1	10	50	19	76	18	54	3	6	0	0	50	186	3.72
PG2	8	40	19	76	19	57	4	8	0	0	50	181	3.62
PG3	12	60	17	68	16	48	5	10	0	0	50	186	3.72
PG4	14	70	19	76	17	51	0	0	0	0	50	197	3.94

Tabel 4.10

Hasil Analisis Deksriptif

Dukungan Pemerintah

Skor	SS		S		N		TS		STS		N	Skor	Mean
Indikator	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
DP1	0	0	12	48	33	99	5	10	0	0	50	157	3.14
DP2	1	5	23	92	22	66	4	8	0	0	50	171	3.42
DP3	6	30	23	92	17	51	4	8	0	0	50	181	3.62
DP4	0	0	13	52	35	105	2	4	0	0	50	161	3.22
DP5	0	0	9	36	34	102	7	14	0	0	50	152	3.04

Tabel 4.11

Hasil Analisis Deskriptif

Public Consent

Skor	SS		S		N		TS		STS		N	Skor	Mean
Indikator	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
PC1	1	5	24	96	25	75	0	0	0	0	50	176	3.52
PC2	5	25	19	76	16	45	10	20	0	0	50	166	3.38
PC3	0	0	25	100	23	69	2	4	0	0	50	173	3.46
PC4	7	35	23	92	17	51	3	6	0	0	50	184	3.68
PC5	4	20	20	80	26	78	0	0	0	0	50	178	3.56

Tabel 4.12

Hasil Analisis Deskriptif

Motivasi Green Manufacturing

Skor	SS		S		N		TS		STS		N	Skor	Mean
Indikator	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS	F	FxS			
MG1	3	15	9	36	33	99	5	10	0	0	50	160	3.20
MG2	3	15	11	44	21	63	14	28	1	1	50	151	3.02
MG3	3	15	17	68	18	54	12	24	0	0	50	161	3.22
MG4	1	5	19	76	24	72	6	12	0	0	50	165	3.30
MG5	2	10	16	64	30	90	1	2	1	1	50	167	3.34

4.3. Analisis Inferensial

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi, sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.3.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan cara analisis uji *kolmogorov-smirnov* (uji K-S). Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas

Ket.	***Standardized Residual***
N	50
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,065

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *kolmogorov smirnov > 0,05* yaitu sebesar 0,065, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya tolerance value dan besarnya VIF (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance value > 0,10 atau < 1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan *Green Manufacturing*	0,685	1,461	Tidak Multikolinearitas
Dukungan Pemerintah	0,653	1,532	Tidak Multikolinearitas
Public consent	0,816	1,225	Tidak Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) diperoleh < 10 serta nilai dari tolerance yakni lebih dari 0,10 atau dibawah 1, sehingga dapat diambil kesimpulan jika model regresi ini tidak terdapat multikolinearitas, maka untuk pengujian selanjutnya bisa diteruskan sebab mampu mencukupi syarat dari pengujian asumsi klasik yakni tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Syarat terjadinya heteroskedasitas adalah terdapat varian distribusi probabilitas yang tidak konsisten atau masih belum layak atas variabel tersebut. Uji glejser digunakan sebagai metode untuk pengujian heteroskedasitas.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Pengetahuan *Green Manufacturing*	0,232	Tidak Heteroskedastisitas
Dukungan Pemerintah	0,089	Tidak Heteroskedastisitas
Public Consent	0,057	Tidak Heteroskedastisitas
Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*	0,247	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai probabilitas untuk variabel pengetahuan *green manufacturing* sebesar 0,232; variabel dukungan pemerintah sebesar 0,089; variabel *public consent* sebesar 0,057; dan variabel motivasi menerapkan *green manufacturing* sebesar 0,247. Dikarenakan nilai probabilitas lebih besar dari α = 5%, maka H_0 diterima; yang berarti variansi data homogen. Dengan demikian uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan *green manufacturing*, dukungan pemerintah, dan *public consent* yang berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi menerapkan *green manufacturing*.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi diukur dengan menggunakan *goodness of fit* yang dilihat dari nilai *Adjusted R Square*, nilai statistik t dan nilai statistik F. Jika nilai uji statistik t di bawah 0,05, maka H0 ditolak dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	**Koefisien**	**Thitung**	***Sig.***	**Keputusan**
Pengetahuan *Green Manufacturing*	0,275	2,521	0,015	Signifikan
Dukungan Pemerintah	0,386	3,452	0,001	Signifikan
Public Consent	0,338	3,378	0,001	Signifikan
Adjusted R Square = 0,600 dengan F hit= 25,455 dan Sig=0,000				

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan output di atas, dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2{,}604 + 0{,}275X1 + 0{,}386X2 + 0{,}338X3$$

Berdasarkan Tabel 4.12, F hit memiliki nilai yakni 25,455 serta dengan *probabilitas value* seluruh variabel bebas yakni 0,000 di bawah nilai α (0,05), maka variabel bebas yakni pengetahuan *green manufacturing*, dukungan pemerintah, dan *public consent* berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*. Nilai *Adjusted* R^2 mempunyai nilai sebesar 0,600. Hal ini berarti 60% motivasi menerapkan *green manufacturing* mampu didefinisikan oleh variabel bebas, yaitu

pengetahuan *green manufacturing*, dukungan pemerintah, dan *public consent* sedangkan sisanya (100% - 60% = 40%) didefinisikan melalui variabel lain. Pengujian Hipotesis 1 hingga Hipotesis 3 dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang dijabarkan secara satu per-satu.

Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing pengujian hipotesis:

a. Pengaruh Pengetahuan *Green Manufacturing* terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0.1}$: $b_1=0$

Pengetahuan *green manufacturing* tidak berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*.

$H_{1.1}$: $b_1\neq0$

Pengetahuan *green manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*.

Menurut Tabel 4.12 didapati koefisien regresi pengetahuan *green manufacturing* yakni 0,275 di *probabilitas value* 0,015 < 0,05, sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan *green manufacturing* secara parsial berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

b. Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0.2}$: $b_2=0$

Dukungan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*.

$H_{1.2}$: $b_2\neq0$

Dukungan Pemerintah berpengaruh terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*.

Menurut Tabel 4.12 didapati koefisien regresi dukungan pemerintah yakni 0,386 di *probabilitas value* 0,001 < 0,05, sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa dukungan pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

c.*Pengaruh *Public Consent* terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$H_{0.3}$: $b_3=0$

Public Consent tidak berpengaruh terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*.

$H_{1.3}$: $b_3\neq0$

Public Consent berpengaruh terhadap Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*.

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh koefisien regresi *public consent* sebesar 0,338 pada *probabilitas value* 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *public consent* secara parsial berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.

Berikut adalah ringkasan dari hasil uji hipotesis dalam penelitian berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	**Keterangan**
H_1 : Pengetahuan *green manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*	Diterima
H_2 : Dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*.	Diterima
H_3 : *Public consent* berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *green manufacturing*	Diterima

Sumber: Data diolah, 2021

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel independen yang mendominasi dari implementasi *green manufacturing* pada usaha laundry di Kota Yogyakarta adalah variabel dukungan pemerintah. Hal tersebut dikarenakan pada variabel dukungan pemerintah memiliki koefisien regresi yang paling besar yakni sebesar 0,386. Artinya,

motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* paling besar dipengaruhi oleh variabel dukungan pemerintah dibandingkan dengan variabel pengetahuan dan *public consent*. Koefisien yang dimiliki oleh variabel dukungan pemerintah bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin baik dukungan pemerintah yang diberikan maka semakin meningkatkan motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* pada usaha laundry di Kota Yogyakarta.

Berikut merupakan penjelasan dari implementasi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Mengenai *Green Manufacturing* terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki *probabilitas value* sebesar 0,015 lebih kecil dari α = 5% atau (0,015<0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,275. Hal ini berarti pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai *green manufacturing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. Pengetahuan sangat penting dalam mendasari terbentuknya motivasi yang mendukung suatu penerapan. Selain itu, pengetahuan juga dipengaruhi faktor lingkungan dan sosial budaya yang kemudian diyakini oleh seseorang, sehingga

menimbulkan motivasi dan niat untuk bertindak melakukan sesuatu yang berupa perilaku (Shara *et al*., 2015). Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai *green manufacturing*, maka motivasi untuk melakukan atau menerapkan *green manufacturing* juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki hasil sama yaitu hasil percobaan yang telah dilakukan oleh Aviasti *el al*., (2017) mengungkapkan jika berbagi pengetahuan pada penerapan *green manufacturing* berkaitan dengan motivasi. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Shara *et al*., (2015) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi.

4.5.2 Pengaruh Dukungan Pemerintah terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah memiliki *probabilitas value* sebesar 0,001 lebih kecil dari α=5% atau (0,001<0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,386. Hal ini berarti dukungan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi. Dukungan pemerintah juga menjadikan variabel yang paling dominan, karena nilai koefisien yang paling besar dibandingkan dengan nilai koefisien variabel lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk

menerapkan *green manufacturing*. Salah satu upaya pemerintah dalam menangani pencemaran lingkungan akibat usaha laundry yaitu dengan memberikan dukungan sebagai bentuk preventif melalui perizinan usaha. Dukungan pemerintah dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan sosialisasi dan pembinaan kepada para pelaku usaha terkait dampak lingkungan dan izin usaha yang dijalankan. Dukungan pemerintah berupa kegiatan pembinaan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku usaha laundry, sehingga pelaku usaha akan termotivasi menjalankan usaha atau bisnis dengan tetap memperhatikan dampak terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aviasti *et al*., (2017) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa dukungan pemerintah berupa pemantauan pengelolaan limbah lebih mudah dilakukan pada kawasan industri. Namun, peraturan yang belum tegas menyebabkan implementasi konsep *green manufacturing* tidak berjalan semestinya, sehingga diperlukan dukungan pemerintah agar tercipta motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.

4.5.3 Pengaruh *Public Consent* terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Analisis pada penelitian ini diperoleh hasil perhitungan dari pengujian regresi berganda yang menunjukkan bahwa variabel *public consent* memiliki *probabilitas value* sebesar 0,001 lebih kecil dari α = 5%

atau (0,001<0,05) dengan nilai koefisien sebesar 0,338. Hal ini berarti *public consent* berpengaruh terhadap motivasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *public consent* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*. *Public consent* mencakup kesadaran *public* terhadap suatu hal, permintaan konsumen akan produk *green*, dan budaya terhadap praktik ramah lingkungan. *Public consent* juga menjadi salah satu faktor pendorong yang memotivasi masyarakat untuk menerapkan *green manufacturing* pada usaha laundry.

Sebagian besar masyarakat lebih selektif dalam memilih jasa laundry dan mempertimbangkan hasil pencucian pakaian serta dampak sisa sabun deterjen yang digunakan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mendukung para pelaku usaha laundry untuk meminimalisir adanya pencemaran lingkungan. *Public consent* pada penelitian ini mengarah pada kepedulian masyarakat sekitar akan pentingnya penerapan *green manufacturing*, sehingga dapat dikatakan semakin baik *public consent*, maka motivasi untuk menerapkan *green manufacturing* juga semakin tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari variabel pengetahuan memiliki nilai koefisien sebesar 0,275 dengan probabilitas 0,015 di bawah nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa pengetahuan mengenai *green manufacturing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing*.
2. Hasil penelitian dari variabel dukungan pemerintah memiliki nilai koefisien sebesar 0,386 dengan probabilitas 0,001 di bawah nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing.*
3. Hasil penelitian dari variabel *public consent* memiliki nilai koefisien sebesar 0,338 dengan probabilitas 0,001 di bawah nilai 0,05, sehingga membuktikan bahwa *public consent* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menerapkan *green manufacturing.*
4. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan di dalam pengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan green manufacturing yakni variabel dukungan pemerintah dikarenakan memiliki tingkat koefisien regresi 0,386 lebih besar dibanding variabel yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah perlu melakukan kegiatan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan semua pelaku usaha atau kalangan industri mengenai *green manufacturing* dan peraturan terkait lingkungan.
2. Bagi pelaku usaha laundry agar lebih memperhatikan kembali pengelolaan terutama di dalam aspek pengelolaan limbah yang harus sesuai dengan ketentuan *green manufacturing*.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki hubungan dan pengaruh dengan motivasi penerapan *green manufacturing*, sehingga dapat memperbarui penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amaranti, R., Irianto, D., Govindaraju, R., Magister, S., Doktor, D., & Dan, T. 2017. 'Green Manufacturing: Kajian literatur'. In *Seminar dan Konferensi Nasional IDEC*. Vol. 8, (2579-6429).

Andjarwati, T. 2015. 'Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland'. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, *2*(01).

Aviasti, A., Amaranti, R., & Rukmana, O. 2017. 'Berbagi Pengetahuan Pada Penerapan Green Manufacturing di Kawasan Industri'. *Prosiding SNaPP: Sains, Teknologi*, *7*(2), 363-371.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Dornfeld, D. A. 2013. 'Moving Towards Green and Sustainable Manufacturing'. *International Journal of Precision Engineering and Manufacturing-Green Technology*. Vol. 1. No. 1 (63-66).

Ghazilla, R. A. R., Sakundarini, N., Abdul-Rashid, S. H., Ayub, N. S., Olugu, E. U., & Musa, S. N. 2015. 'Drivers and Barriers Analysis for Green Manufacturing Practices in Malaysian SMEs: a Preliminary Findings'. *Procedia Cirp*, *26* (658-663).

Ghozali, I. 2018. '*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*'. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Gita SP, R., & Yuniawan, A. 2016. 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. BPR Arta Utama Pekalongan)'. *Diponegoro Journal of Management*, *5*(3), 251-262.

Khan, S. A. R., & Qianli, D. 2017. 'Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firms' Performance: an Empirical Study from The Perspective of Pakistan'. *Environmental Science and Pollution Research*, *24*(20), 16829-16844.

Liu, Y., Srai, J. S., & Evans, S. 2017. 'Environmental Management: The Role of Supply Chain Capabilities in The Auto Sector'. *Supply Chain Management: an International Journal*.

Luthfi, M., & Haspita, F. 2018. 'Analisis Kualitas Pelayanan terhadap Usaha Bisnis Laundry'. *Journal of Business Administration Sciences (JBAS)*. Vol. 1. No. 1 (49-64).

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, B. A. 2013. 'Penerapan Komputasi Hijau di Lingkungan Pemerintah Daerah dan Perusahaan Bidang Teknologi Informasi'. *Jurnal Penelitian Komunikasi, 16*(01), 91-100.

Pratiwi, Y., Sunarsih, S., & Windi, W. F. 2012. 'Uji Toksisitas Limbah Cair Laundry Sebelum dan Sesudah diolah dengan Tawas dan Karbon Aktif terhadap Bioindikator (Cyprinuscarpio L)'. In *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III. A-208*. Vol. 306.

Raissa, D. G., & Tangahu, B. V. 2017. 'Fitoremediasi Air yang Tercemar Limbah Laundry dengan Menggunakan Kayu Apu (Pistia stratiotes)'. *Jurnal Teknik ITS, 6*(2), F233-F237.

Rini, A. S., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. A. 2017. 'Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau "The Body Shop" di Kota Denpasar'. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 6*(1), 137-166.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Samosir, B. S. 2014. 'Pelaksanaan Kewajiban Pengelolaan Limbah oleh Pengelola Usaha Laundry dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta.' *Jurnal ilmiah Universitas Atmajaya Yogyakarta*, *3*(1), 1-17.

Sampepana, E., & Saputra, S. H. 2016. 'Pemanfaatan Metil Ester Sulfonat pada Pembuatan Deterjen Cair'. *Jurnal Riset Teknologi Industri, 7*(14), 143-155.

Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. 2015. 'A Bibliometric Analysis of Green Manufacturing and Similar Frameworks.' *Management of Environmental Quality: an International Journal*.

Sekaran, U., & Bougie, R. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Shara, A. C., Aditya, G., & Benyamin, B. 2015. 'Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Motivasi Dokter Gigi Muda dalam Kontrol Infeksi Studi terhadap Dokter Gigi Muda di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang Tahun 2014'. *Jurnal Medali*, *2*(1), 42-47.

Soedarmadji, W., Surachman, S., & Siswanto, E. 2015. 'Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik'. *Journal of Engineering and Management in Industrial System, 3*(2).

Sumarsono & Giyatno, Y. 2012. 'Analisis Sikap dan Pengetahuan Konsumen Terhadap Ecolabelling serta Pengaruhnya pada Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan'. In *Performance* (Vol. 15, No. 1).

Umar, H. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusmidiarti, Y. 2016. 'Analisis Pengelolaan Limbah Cair Usaha Laundry'. *Jurnal Media Kesehatan, 9*(1), 30-34.

LAMPIRAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pemilik/Manager Laundry

Di Kota Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa FEB UII yang sedang menyelesaikan tugas akhir, dengan judul "**Evaluasi Implementasi *Green Manufacturing* pada Usaha Laundry di Kota Yogyakarta***"*. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi kuisioner dalam lembar kuisioner yang terlampir pada halaman berikut ini. Saya mengharapkan jawaban yang Ibu/Bapak/Sdr berikan nantinya adalah jawaban obyektif agar diperoleh hasil maksimal. Bapak/Ibu/Sdr tidak perlu khawatir karena jawaban dari kuisioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebatas keperluan penelitian.

Akhir kata, terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Sdr sekalian.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Peneliti

Fikri Muh Pradana

NIM. 15311146

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Berilah tanda centang (√) pada kotak jawaban yang telah tersedia
2. Bacalah setiap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner ini dengan teliti sebelum Bapak/Ibu memberikan jawaban.
3. Skala pengukuran menggunakan skala likert 5 point, yaitu:
   STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N= Netral, S= Setuju, SS= Sangat Setuju.
4. Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban BENAR atau SALAH
5. Mohon **TIDAK** memberikan lebih dari satu jawaban

Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
   a. Pria
   b. Wanita
4. Pendidikan Terakhir :
   a. SMP
   b. SMA
   c. Diploma (D1/D2/D3)
   d. Sarjana
5. Penghasilan Perbulan :
6. Umur perusahaan :

Pengetahuan *Green Manufacturing*

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan saya memahami bahaya limbah laundry bagi lingkungan					
2	Perusahaan saya paham akan bahan yang bisa menetralisir limbah					
3	Perusahaan saya memahami cara meminimalisir risiko limbah laundry terhadap *green manufacturing*					
4	Perusahaan saya menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan dalam menanggulangi limbah.					

Dukungan Pemerintah

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Perusahaan saya pernah diberikan informasi mengenai sanksi yang diberlakukan pemerintah jika tidak menerapkan *green manufacturing*					
2	Perusahaan saya pernah menerima bimbingan terhadap regulasi penerapan *green manufacturing*					
3	Perusahaan saya pernah diberikan sosialisasi / bimbingan terhadap pentingnya penerapan *green manufacturing*					
4	Perusahaan saya pernah menerima dukungan oleh pemerintah setempat terkait pentingnya penerapan *green manufacturing*					
5	Perusahaan saya pernah ditegur apparat setempat terkait limbah					

Public Consent

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	**TS**	**N**	**S**	**SS**
1	Saya pernah ditegur terkait bahaya limbah laundry oleh masyarakat					
2	Saya merasa masyarakat menyadari limbah laundry dapat merusak lingkungan					
3	Masyarakat sekitar peduli terhadap penerapan produk yang ramah lingkungan					
4	Saya berada di lingkungan masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial budaya terhadap *green manufacturing*					
5	Masyarakat berperan aktif dalam menerapkan penggunaan produk ramah lingkungan					

Motivasi menerapkan *Green Manufacturing*

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
		STS	**TS**	**N**	**S**	**SS**
1	Perusahaan saya mencari informasi terkait *green manufacturing*					
2	Perusahaan saya berkonsultasi dengan apparat terkait penerapan *green manufacturing*					
3	Perusahaan saya telah berusaha dengan cara sendiri dalam menerapkan *green manufacturing*					
4	Perusahaan saya memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan					
5	Perusahaan saya tetap berupaya menerapkan *green manufacturing* meskipun sulit					

-TERIMAKASIH-

No	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan terakhir	Penghasilan perbulan	Umur Perusahaan	Pengetahuan Green Manufacturing					Dukungan Pemerintah						Public Consent							Motivasi menerapkan Green Manufacturing					
						PG1	PG2	PG3	PG4	Total_PG	DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	Total DP	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	Total PC		MG1	MG2	MG3	MG4	MG5	TotalMG
1	42 tahun	Wanita	Sarjana	2.000.000 - 3.000.000	5 tahun	5	4	4	4	17	4	5	3	4	4	20	4	3	4	4	4	19	20	3	4	5	4	4	20
2	26 tahun	Pria	SMA	1.000.000 - 1.500.000	2,5 tahun	3	2	4	3	12	2	3	3	3	2	13	3	3	2	4	3	15	15	2	1	3	2	2	10
3	22 tahun	Wanita	SMA	1.000.000	2,5 tahun	4	4	3	5	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16	16	3	2	3	4	3	15
4	42 tahun	Wanita	SMA	800.000	11 tahun	4	3	5	4	16	3	2	3	3	3	14	4	4	4	3	5	20	20	3	2	4	3	3	15
5	40 tahun	Wanita	SMP	1.000.000	3 tahun	4	5	3	4	16	3	4	2	3	3	15	3	3	3	3	3	15	15	2	3	4	3	3	15
6	31 tahun	Wanita	SMA	1.500.000 - 2.000.000	6 tahun	4	4	4	4	16	3	3	4	3	2	15	4	3	4	5	4	20	20	3	2	4	3	3	15
7	29 tahun	Wanita	Sarjana	1.000.000	3 tahun	5	5	4	5	19	4	3	5	4	4	20	4	4	3	4	5	20	19	4	5	4	3	4	20
8	67 tahun	Wanita	Diploma	800.000	5 tahun	4	3	5	5	17	3	4	4	4	3	18	4	4	4	3	4	19	20	3	2	4	2	4	15
9	32 tahun	Pria	SMA	1.500.000	3 tahun	4	3	5	4	16	3	3	3	3	3	15	3	2	3	4	3	15	15	3	3	2	4	3	15
10	48 tahun	Wanita	Diploma	1.000.000	5 tahun	3	3	2	4	12	3	4	3	3	2	15	3	2	3	4	3	15	15	2	3	4	3	3	15
11	45 tahun	Wanita	Diploma	1.500.000	2 tahun	3	3	3	3	12	3	3	2	4	3	15	4	4	4	4	4	20	19	3	4	3	2	3	15
12	48 tahun	Wanita	Diploma	650.000	2 tahun	5	5	5	5	20	4	4	5	3	4	20	4	3	4	4	5	20	20	4	5	3	4	4	20
13	28 tahun	Wanita	SMP	300.000	5 tahun	4	3	5	4	16	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	4	15	15	3	3	2	4	3	15
14	35 tahun	Wanita	Sarjana	7.000.000	3 tahun	4	4	3	5	16	3	4	4	3	3	17	3	2	3	3	4	15	15	3	2	3	3	4	15
15	24 tahun	Wanita	SMA	5.000.000	7 tahun	5	3	4	4	16	4	3	4	3	3	17	4	3	4	5	4	20	20	4	4	3	4	5	20
16	37 tahun	Wanita	SMP	1.000.000	3 tahun	4	4	3	5	16	3	4	3	4	3	17	3	2	3	4	3	15	15	3	2	3	4	3	15
17	47 tahun	Wanita	Sarjana	500.000	8 tahun	5	5	5	5	20	4	3	5	4	4	20	4	4	4	3	5	20	20	5	3	4	4	4	20
18	28 tahun	Wanita	Diploma	1.200.000	2,5 tahun	3	4	2	3	12	3	4	4	4	3	18	3	4	3	2	3	15	15	3	2	3	4	3	15
19	40 tahun	Wanita	SMA	1.000.000	5 tahun	3	3	2	4	12	3	4	4	3	3	17	3	2	3	4	3	15	15	3	3	2	3	3	14
20	46 tahun	Wanita	Diploma	1.000.000	4 tahun	5	5	5	5	20	4	4	5	3	4	20	4	5	4	3	4	20	20	5	3	4	4	4	20
21	32 tahun	Wanita	SMA	2.000.000	2 tahun	3	4	2	3	12	3	2	4	3	3	15	3	3	2	3	3	14	16	3	2	4	3	3	15
22	31 tahun	Wanita	Sarjana	3.500.000	5 tahun	3	4	3	3	13	3	4	4	3	3	17	3	3	3	4	3	16	16	3	3	4	2	3	15
23	28 tahun	Pria	Diploma	1.500.000 - 2.000.000	2,7 tahun	3	4	3	3	13	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	3	19	19	4	3	2	3	3	15
24	37 tahun	Pria	SMP	700.000 - 800.000	2 tahun	4	3	4	4	15	4	3	4	3	3	17	4	3	3	2	3	15	15	3	2	3	4	3	15
25	31 tahun	Wanita	Sarjana	1.500.000	3 tahun	3	4	4	4	15	3	3	3	3	3	15	3	2	3	4	3	15	15	3	3	4	3	3	16
26	25 tahun	Wanita	SMA	500.000	2 tahun	3	2	4	3	12	3	4	4	4	3	18	3	2	3	3	4	15	15	3	3	4	2	3	15
27	46 tahun	Wanita	SMA	700.000	4 tahun	3	2	4	3	12	3	3	4	2	3	15	3	3	4	3	3	16	16	4	2	3	3	3	15
28	39 tahun	Wanita	SMP	1.500.000	4 tahun	3	4	3	3	13	3	4	3	3	3	16	3	5	3	4	3	18	18	4	3	2	3	3	15
29	24 tahun	Pria	Diploma	2.000.000	2,5 tahun	3	3	4	5	15	3	3	3	4	3	16	4	3	4	4	3	18	18	3	4	2	3	3	15
30	31 tahun	Wanita	SMA	1.000.000	4 tahun	5	3	3	4	15	3	4	4	3	3	17	3	4	3	2	3	15	15	3	3	2	4	3	15
31	40 tahun	Wanita	SMA	500.000	5 tahun	4	3	5	4	16	3	3	3	3	3	15	4	3	4	5	4	20	20	3	2	4	3	3	15
32	37 tahun	Wanita	Diploma	2.000.000	2,4 tahun	5	5	5	5	20	4	4	5	3	4	20	4	4	4	4	4	20	20	3	4	4	5	4	20
33	52 tahun	Wanita	SMA	2.000.000	2 tahun	5	4	4	3	16	4	4	4	3	3	18	4	5	4	5	4	22	20	4	4	3	4	4	19
34	40 tahun	Wanita	SMP	800.000	5 tahun	4	3	5	4	16	4	4	4	3	3	18	3	4	4	5	4	20	20	4	4	3	4	4	19
35	28 tahun	Wanita	SMA	600.000	6 tahun	4	5	3	4	16	3	3	2	3	4	15	3	3	3	3	3	15	15	3	3	3	3	3	15
36	32 tahun	Wanita	SMA	1.000.000 - 2.000.000	2 tahun	3	4	2	3	12	3	2	4	3	3	15	4	5	4	4	4	21	20	3	3	2	4	3	15
37	38 tahun	Wanita	SMP	1.000.000	2,5 tahun	4	3	4	5	16	4	3	5	4	4	20	4	4	4	5	4	21	20	4	4	3	4	5	20
38	39 tahun	Pria	Sarjana	5.000.000	14 tahun	3	4	5	4	16	2	2	3	3	3	13	3	2	3	3	3	14	15	2	2	2	3	1	10
39	43 tahun	Wanita	SMA	3.000.000	16 tahun	2	3	4	3	12	3	4	4	3	3	17	3	3	3	3	3	15	16	3	4	2	3	3	15
40	30 tahun	Wanita	Diploma	3.000.000 - 4.000.000	5 tahun	3	4	3	3	13	3	4	4	4	3	18	4	5	4	4	4	21	20	3	3	4	2	3	15
41	35 tahun	Pria	SMP	1.500.000	3 tahun	4	3	5	4	16	3	3	4	2	3	15	3	2	3	3	3	14	15	3	2	3	4	3	15
42	30 tahun	Wanita	SMP	1.000.000	7 tahun	2	3	4	3	12	2	3	4	3	2	14	5	4	4	4	4	21	20	3	3	2	3	4	15
43	56 tahun	Wanita	Sarjana	4.000.000	15 tahun	4	4	3	5	16	3	3	2	4	3	15	4	4	4	4	4	20	19	3	4	5	4	4	20
44	38 tahun	Wanita	SMP	800.000	2 tahun	4	3	4	4	15	3	4	4	4	3	18	4	4	4	5	4	21	20	3	2	4	3	3	15
45	22 tahun	Pria	SMA	700.000 - 900.000	2 tahun	4	5	4	3	16	3	4	4	3	3	17	3	3	3	4	3	16	16	3	3	3	3	3	15
46	35 tahun	Wanita	Sarjana	3.500.000	3 tahun	4	4	3	5	16	2	3	3	3	2	13	3	4	3	3	3	16	15	2	3	3	3	4	15
47	53 tahun	Pria	SMP	1.500.000	3,2 tahun	2	4	3	3	12	2	3	3	3	2	13	4	4	3	4	4	19	19	3	3	2	4	3	15
48	28 tahun	Wanita	Diploma	1.200.000	6 tahun	3	4	3	3	13	3	4	4	3	2	16	4	4	4	3	3	18	18	3	4	4	3	4	18
49	43 tahun	Wanita	Sarjana	3.000.000	6 tahun	5	2	4	4	15	4	3	3	3	3	16	3	4	4	3	3	17	17	3	3	3	3	4	16
50	50 tahun	Pria	Sarjana	2.000.000	3,5 tahun	3	3	3	5	14	3	4	4	3	3	17	4	4	4	4	3	19	19	5	5	5	3	4	22

LAMPIRAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22 tahun	2	4,0	4,0	4,0
	24 tahun	2	4,0	4,0	8,0
	25 tahun	1	2,0	2,0	10,0
	26 tahun	1	2,0	2,0	12,0
	28 tahun	5	10,0	10,0	22,0
	29 tahun	1	2,0	2,0	24,0
	30 tahun	2	4,0	4,0	28,0
	31 tahun	4	8,0	8,0	36,0
	32 tahun	3	6,0	6,0	42,0
	35 tahun	3	6,0	6,0	48,0
	37 tahun	3	6,0	6,0	54,0
	38 tahun	2	4,0	4,0	58,0
	39 tahun	2	4,0	4,0	62,0
	40 tahun	4	8,0	8,0	70,0
	42 tahun	2	4,0	4,0	74,0
	43 tahun	2	4,0	4,0	78,0
	45 tahun	1	2,0	2,0	80,0
	46 tahun	2	4,0	4,0	84,0
	47 tahun	1	2,0	2,0	86,0
	48 tahun	2	4,0	4,0	90,0
	50 tahun	1	2,0	2,0	92,0
	52 tahun	1	2,0	2,0	94,0
	53 tahun	1	2,0	2,0	96,0
	56 tahun	1	2,0	2,0	98,0
	67 tahun	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Jenis_Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	10	20,0	20,0	20,0

	Wanita	40	80,0	80,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan_Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diploma	11	22,0	22,0	22,0
	Sarjana	11	22,0	22,0	44,0
	SMA	17	34,0	34,0	78,0
	SMP	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Umur_perusahaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11 tahun	1	2,0	2,0	2,0
	14 tahun	1	2,0	2,0	4,0
	15 tahun	1	2,0	2,0	6,0
	16 tahun	1	2,0	2,0	8,0
	2 tahun	9	18,0	18,0	26,0
	2,4 tahun	1	2,0	2,0	28,0
	2,5 tahun	5	10,0	10,0	38,0
	2,7 tahun	1	2,0	2,0	40,0
	3 tahun	8	16,0	16,0	56,0
	3,2 tahun	1	2,0	2,0	58,0
	3,5 tahun	1	2,0	2,0	60,0
	4 tahun	4	8,0	8,0	68,0
	5 tahun	9	18,0	18,0	86,0
	6 tahun	4	8,0	8,0	94,0
	7 tahun	2	4,0	4,0	98,0
	8 tahun	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

LAMPIRAN OUTPUT VALIDITAS RELIABILITAS

Pengetahuan Green Manufacturing

Correlations

		PG1	PG2	PG3	PG4	Total_PG
PG1	Pearson Correlation	1	,297*	,428**	,575**	,838**
	Sig. (1-tailed)		,036	,002	,000	,000
	N	50	50	50	50	50
PG2	Pearson Correlation	,297*	1	-,084	,237	,517**
	Sig. (1-tailed)	,036		,564	,098	,000
	N	50	50	50	50	50
PG3	Pearson Correlation	,428**	-,084	1	,303*	,630**
	Sig. (1-tailed)	,002	,564		,033	,000
	N	50	50	50	50	50
PG4	Pearson Correlation	,575**	,237	,303*	1	,754**
	Sig. (1-tailed)	,000	,098	,033		,000
	N	50	50	50	50	50
Total_PG	Pearson Correlation	,838**	,517**	,630**	,754**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,614	4

Dukungan Pemerintah

Correlations

		DP1	DP2	DP3	DP4	DP5	Total_DP
DP1	Pearson Correlation	1	,268	,472**	,173	,671**	,793**
	Sig. (1-tailed)		,059	,001	,229	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
DP2	Pearson Correlation	,268	1	,188	,202	,168	,581**
	Sig. (1-tailed)	,059		,192	,159	,243	,000
	N	50	50	50	50	50	50
DP3	Pearson Correlation	,472**	,188	1	,009	,301*	,681**
	Sig. (1-tailed)	,001	,192		,951	,034	,000
	N	50	50	50	50	50	50
DP4	Pearson Correlation	,173	,202	,009	1	,252	,441**
	Sig. (1-tailed)	,229	,159	,951		,078	,001
	N	50	50	50	50	50	50
DP5	Pearson Correlation	,671**	,168	,301*	,252	1	,710**
	Sig. (1-tailed)	,000	,243	,034	,078		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_DP	Pearson Correlation	,793**	,581**	,681**	,441**	,710**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,635	5

Public Consent

Correlations

		PC1	PC2	PC3	PC4	PC5	Total_PC
PC1	Pearson Correlation	1	,533**	,716**	,346**	,609**	,842**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000	,007	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PC2	Pearson Correlation	,533**	1	,506**	,114	,321*	,717**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000	,216	,011	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PC3	Pearson Correlation	,716**	,506**	1	,371**	,499**	,816**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000		,004	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PC4	Pearson Correlation	,346**	,114	,371**	1	,278*	,589**
	Sig. (1-tailed)	,007	,216	,004		,025	,000
	N	50	50	50	50	50	50
PC5	Pearson Correlation	,609**	,321*	,499**	,278*	1	,708**
	Sig. (1-tailed)	,000	,011	,000	,025		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_PC	Pearson Correlation	,842**	,717**	,816**	,589**	,708**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	5

Motivasi menerapkan Green Manufacturing

Correlations

		MG1	MG2	MG3	MG4	MG5	Total_MG
MG1	Pearson Correlation	1	,440**	,125	,289*	,534**	,710**
	Sig. (1-tailed)		,001	,194	,021	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
MG2	Pearson Correlation	,440**	1	,120	,211	,572**	,745**
	Sig. (1-tailed)	,001		,203	,070	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50
MG3	Pearson Correlation	,125	,120	1	-,140	,309*	,477**
	Sig. (1-tailed)	,194	,203		,166	,014	,000
	N	50	50	50	50	50	50
MG4	Pearson Correlation	,289*	,211	-,140	1	,331**	,480**
	Sig. (1-tailed)	,021	,070	,166		,009	,000
	N	50	50	50	50	50	50
MG5	Pearson Correlation	,534**	,572**	,309*	,331**	1	,833**
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,014	,009		,000
	N	50	50	50	50	50	50
Total_MG	Pearson Correlation	,710**	,745**	,477**	,480**	,833**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,639	5

LAMPIRAN OUTPUT

Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	public_consent, pengetahuan, dukungan_pemerintah[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,790[a]	,624	,600	1,59084

a. Predictors: (Constant), public_consent, pengetahuan, dukungan_pemerintah

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193,264	3	64,421	25,455	,000[b]
	Residual	116,416	46	2,531		
	Total	309,680	49			

a. Dependent Variable: motivasi

b. Predictors: (Constant), public_consent, pengetahuan, dukungan_pemerintah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,604	2,175		-1,197	,237
	pengetahuan	,290	,115	,275	2,521	,015
	dukungan_pemerintah	,480	,139	,386	3,452	,001
	public_consent	,372	,110	,338	3,378	,001

a. Dependent Variable: motivasi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	-,0385526
	Std. Deviation	1,57764139
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,101
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,065[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,604	2,175		-1,197	,237		
	pengetahuan	,290	,115	,275	2,521	,015	,685	1,461
	dukungan_pemerintah	,480	,139	,386	3,452	,001	,653	1,532
	public_consent	,372	,110	,338	3,378	,001	,816	1,225

a. Dependent Variable: motivasi

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,852	1,473		,578	,566
	Pengetahuan	-,099	,082	-,210	-1,212	,232
	dukungan_pemerintah	-,181	,104	-,325	-1,736	,089
	public_consent	,160	,082	,325	1,953	,057
	Motivasi	,115	,098	,258	1,174	,247

a. Dependent Variable: ABS_RES